



UPAYA PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL QUIZ TEAM SERTA TALKING STICK PADA MATERI EKOSISTEM DAN KOMPONEN PENYUSUNNYA DI KELAS X SMA NEGERI 1 SANGA DESA

Dwi Kayuli Hernaliza¹⁾, Herman Seri²⁾

^{1,2}Pascasarjana Program Studi Pendidikan Biologi
Universitas Muhammadiyah Palembang

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran biologi dikelas, guru akan menemukan berbagai permasalahan, baik permasalahan siswa, permasalahan metodologis, permasalahan akademis maupun non akademis lainnya, semua permasalahan tersebut tentu berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian hasil pembelajaran biologi. Hal ini tentu saja sangat bertolak belakang dengan peran dan posisi guru sebagai salah satu pilar penentu suksesnya sebuah pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *quiz team* dan *Talking Stick* dengan peneliti menggunakan kedua model tersebut berharap yang mana dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sanga Desa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah (1) Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan interaksi sosial siswa dalam kegiatan pembelajaran. (2) Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya. (3) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi masukan yang positif dalam memperbaiki proses pembelajaran. (4) Bagi Peneliti, sebagai referensi dalam mengembangkan model pembelajaran *quiz team* dan *talking stick*. Penelitian yang digunakan yaitu eksperimen tipe komparatif (membandingkan) dengan menggunakan 2 kelas dimana kelas X1 menggunakan model Quiz Team dan kelas X2 menggunakan model *Talking Stick*. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas, dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model tipe quiz team dan Talking Stick sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* pada tes awal memiliki nilai rata-rata 64,08, dan pada nilai tes akhir memiliki nilai rata-rata 84,29. Sedangkan hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada tes awal memiliki nilai rata-rata 66,79, dan pada nilai tes akhir memiliki nilai rata-rata 75,77 jadi dengan menggunakan model *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Quiz Team dan Talking Stick, Ekosistem dan Komponen Penyusunnya

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran biologi dikelas, guru akan menemukan berbagai permasalahan, baik permasalahan siswa, permasalahan metodologis, permasalahan akademis maupun non akademis lainnya, semua permasalahan tersebut tentu berimplikasi langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian hasil pembelajaran biologi. Berbicara tentang pendidikan tentu tidak akan dapat dipisahkan dari pembahasan terhadap komponen yang melekat dengan pendidikan itu sendiri, yaitu kurikulum, guru



dan siswa, karena ketiga komponen tersebut saling terkait satu sama lain dalam membentuk sebuah proses pembelajaran yang optimal. Sebuah studi menyebutkan bahwa proses pembelajaran di tingkat dasar menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, meskipun tidak dipungkiri bahwa mutu pendidikan telah mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan. Selama ini pembelajaran di tingkat dasar cenderung text book dan terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa dipahami dengan baik di sisi lain kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna hal ini tentu saja sangat bertolak belakang dengan peran dan posisi guru sebagai salah satu pilar penentu suksesnya sebuah pembelajaran, untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran adalah model pembelajaran *quiz team* dan *Talking Stick* dengan peneliti menggunakan kedua model tersebut berharap yang mana dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sanga Desa tersebut.

Alasan peneliti ingin mengambil di SMA Negeri 1 Sanga Desa pada kelas X karena di SMA Negeri 1 Sanga Desa dimana guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang akibatnya pembelajaran kurang menarik dalam pembelajaran yang berlangsung akibatnya siswa kurang memahami informasi, dan tidak mampu menggunakan informasi yang ada pada saat diberikan pertanyaan kebanyakan siswa belum mampu menguasai materi pelajaran Biologi yang diberikan oleh guru di kelas khususnya pada materi Ekosistem dan komponen penyusunnya, kurangnya minat siswa untuk belajar biologi, nilai siswa di SMA N 1 Sanga Desa khususnya pelajaran biologi rata-rata dibawah KKM.

Alasan peneliti ingin mengambil model *quiz team* dan *talking stick* karena banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, nilai siswa khususnya pada pelajaran biologi tidak memuaskan dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung, banyak siswa yang mengantuk atau mengobrol rasa ingin tahu siswa tidak terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaranpun sedikit sekali terlihat ketekunan yang dimiliki belum terlihat selain itu hanya ada beberapa siswa yang aktif di kelas namun masih banyak siswa yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif. Saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seakan menjadi hal yang biasa bagi siswa. Siswa tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal demikian didiamkan saja oleh guru dan tidak



diupayakan adanya perbaikan maka tujuan kegiatan pembelajaran tersebut tentu tidak akan dapat tercapai dengan maksimal.

Dari uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quiz Team Dan Talking Stick Pada Materi Ekosistem dan Komponen Penyusunnya di kelas X SMA N 1 Sanga Desa”.

2. IDE UTAMA

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:34) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan artinya tujuan kegiatan pembelajaran ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2013:54-64) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu;

- 1) Faktor internal (dalam diri individu) meliputi 3 faktor yaitu; 1) faktor jasmaniah meliputi; faktor kesehatan, cacat tubuh, 2) faktor psikologis meliputi; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, dan 3) faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal (yang di luar individu) meliputi tiga faktor yaitu; faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Danarjati, dkk (2014:45) ada 3 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu;

- 1) Kondisi internal, meliputi: Kondisi psikis yaitu kemampuan intelektual, emosional dan Kondisi sosial yaitu kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan
- 2) Kondisi eksternal, meliputi: variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar.



- 3) Faktor pendekatan belajar, Jenis upaya belajar individu yang meliputi strategi dan metode belajar yang digunakannya untuk melakukan materi.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya di alami oleh siswa sendiri, siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Jika konsep ini di terapkan dengan baik oleh guru, maka pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa tersebut dapat memberikan hasil secara optimal, yaitu: 1) siswa dapat mentransfer kemampuannya kembali (kognitif, afektif, dan psikomotorik), 2) adanya tindak lanjut berupa keinginan mencari bahan yang telah dan akan dipelajari, dan 3) tercapainya tujuan belajar minimal 80%.

b. Model Pembelajaran

Dalam konteks pelaksanaan proses pembelajaran di kelas saat ini diperlukan pengembangan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Sebab, dalam dunia kerja yang berorientasi pada persaingan, serta kecepatan dalam pengambilan keputusan menjadi sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan, oleh karenanya, siswa harus dilatih guru untuk aktif di kelas, berpikir kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah, secara khusus istilah model di artikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Menurut Winataputra (2005:3) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

1) Model Pembelajaran Quiz Team

Model pembelajaran *quiz team*, merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Melsilberman, yang mana dalam *quiz team* ini siswa dibagi kedalam 3 tim, setiap team bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan team yang lainnya menggunakan waktu untuk memeriksa catatan.



1.1. Pengertian Model Pembelajaran *Quiz Team* Menurut Beberapa Para Ahli

- a. Istarani (2011:211) Model *Team Quiz* atau kuis kelompok adalah model yang dilakukan guru untuk dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang lebih menyenangkan.
- b. Silberman (2007:49-50) Model *Team Quiz* dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Proses belajar mengajar dengan model *team quiz* mengajak siswa bekerja sama dengan teamnya dalam melakukan diskusi bertanya, menjawab pertanyaan, memberi arahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan informasi, kegiatan tersebut akan melatih keterampilan siswa dan juga memperdalam pemahaman konsep siswa.
- c. Dalvi (2012:35) bahwa: “salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar”. Dalam tipe ini siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam memahami materi dan menjawab soal.
- d. Nurhayati (2011:54) “*Team quiz* merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam tipe *team quiz* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan.

1.2. Langkah-langkah model pembelajaran *quiz team*

Langkah-langkah model pembelajaran *quiz team* diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, setelah materi selesai diterangkan lalu siswa dibagi dalam tiga kelompok besar, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi yang telah dipilih oleh gurunya, sebagai bahan untuk membuat soal beserta jawaban kuis nya. Mereka juga saling memberi arahan, saling member pertanyaan dan jawaban untuk memahami pelajaran tersebut, setelah mereka memahami materi masing-masing akan diadakan suatu pertandingan akademis, untuk kuis yang pertama akan disampaikan oleh tim A, dimana tim A akan membacakan 5 soal esai untuk tim B dan tim B diberikan kesempatan untuk menjawab kelima soal tersebut dengan baik dan benar, dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Jika tim B tidak bisa menjawab soal tersebut, maka akan dilimpahkan ke tim C untuk segera menjawab nya. Kemudian membaca soal



untuk tim C, jika tim C tidak menjawab maka dilimpahkan ke tim B, tapi jika tim B masih belum bisa menjawab maka tim penyaji kuis yang akan membahas dan menyelesaikan soal tersebut.

1.3. Prosedur model pembelajaran *quiz team*

Guru memilih topik yang biasa disajikan dalam tiga segmen Siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Guru menjelaskan Skenario pembelajaran. Tim A memberikan kuis kepada tim B dan tim C jika kedua tim yang ditunjuk tidak dapat menjawab soal kuis, maka tim penyaji kuis yang akan membahasnya.

1.4. Kelebihan model pembelajaran *quiz team*

Kelebihan model pembelajaran *quiz team* siswa lebih aktif, siswa lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan adanya model pembelajaran aktif *quiz team*, akan terciptanya kompetisi, dan para siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik lagi, berpusat pada peserta didik. Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan, sangat menyenangkan, memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik.

1.5. Kekurangan model pembelajaran *quiz team*

Kekurangan model pembelajaran *quiz team* materinya berbeda-beda setiap kelompok. Waktunya dibatasi pada saat diskusi peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik. Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus hanya siswa tertentu yang dianggap pintar dalam kelompok tersebut, yakni yang bisa menjawab soal Quiz karena permainan yang dituntut cepat dan memberikan kesempatan diskusi yang singkat. Waktu yang diberikan sangat terbatas jika quiz dilaksanakan oleh seluruh tim dalam satu pertemuan.

2) Model Pembelajaran *Talking Stick*

Sejarah Talking Stick. Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku), *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang *tongkat* wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai



tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian.

2.1. Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*

Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah guru menyiapkan sebuah tongkat. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya, Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, Guru memberikan kesimpulan, Evaluasi dan Penutup.

2.2. Kelebihannya model pembelajaran *talking stick*

Kelebihannya model pembelajaran *talking stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat, agar lebih giat belajar (belajar dahulu). Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Terdapat interaksi antara guru dan siswa. Siswa menjadi lebih mandiri. Kegiatan belajar lebih menyenangkan. Melatih mental anak didik untuk siap pada kondisi dan situasi apapun.

2.3. Kekurangan model pembelajaran *talking stick*

Kekurangan model pembelajaran *talking stick* adalah membuat siswa senam jantung. Suasana pembelajaran dapat berpotensi menjadi menegangkan. Ketakutan siswa akan tidak mampu menjawab pertanyaan.

c. Kerangka Pemikiran

Menurut peneliti bahwa setelah membandingkan karakteristik dari model pembelajaran *quiz team* dan *talking stick* pada materi Ekosistem dan Komponen Penyusunnya di kelas X SMA N 1 Sanga Desa, menunjukkan bahwa model pembelajaran *quiz team* lebih bagus hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran *talking stick* karena model pembelajaran *quiz team* menggunakan kelompok sehingga membuat siswa lebih aktif untuk belajar, selain itu model *quiz team* tidak hanya terfokus kepada salah satu siswa saja melainkan seluruh siswa, dikarenakan materi yang dikasi kepada setiap kelompok berbeda-beda dan soal beserta jawaban itu siswa yang memberikannya kepada setiap kelompok lain jika kelompok penyaji tidak bisa menjawab maka akan diberi hukuman pada saat jam istirahat berlangsung, kemungkinan dengan adanya hukuman



tersebut membuat siswa malu kepada temannya yang lain, jadi siswa tersebut akan lebih giat lagi belajar, sebaliknya jika model pembelajaran talking stick itu membuat siswa lebih malas untuk belajar, dikarenakan model talking stick itu tongkat yang berjalan jika siswa mendapat tongkat tersebut maka akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun model talking stick ini jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tidak akan diberi hukuman, sehingga membuat siswa malas untuk belajar.

3. SIMPULAN DAN SARAN

3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa SMA Negeri 1 Sanga Desa kelas X IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Quis Team* pada materi ekosistem dan komponen penyusunnya sedangkan siswa kelas X IPA 2 yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada materi ekosistem dan komponen penyusunnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Quis Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 1 pada materi ekosistem dan komponen penyusunnya di SMA Negeri 1 Sanga Desa dengan rata-rata nilai tes awal 64,08, dan nilai rata-rata tes akhir 84,29.
- b. Hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA 2 pada materi ekosistem dan komponen penyusunnya di SMA Negeri 1 Sanga Desa dengan rata-rata nilai tes awal 66,79, dan pada nilai rata-rata tes akhir 75,77.
- c. Dengan menggunakan model pembelajaran *Quis Team* lebih besar nilai siswa kelas X IPA 1 pada materi ekosistem dan komponen penyusunnya di SMA Negeri 1 Sanga Desa, dibandingkan dengan nilai siswa kelas X IPA 2 pada materi ekosistem dan komponen penyusunnya di SMA Negeri 1 Sanga Desa. Dengan nilai t-hitung 6.946 lebih besar dari t-tabel 5,2406.

3.2. Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Pelajaran Biologi maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Kalangan akademisi (mahasiswa dan dosen), hendaknya melakukan kajian ulang tentang hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran quiz team dan talking



stick dalam pembelajaran di sekolah, tidak terbatas pada mata pelajaran biologi tetapi dapat diterapkan dalam mata pelajaran lain.

- b. Kalangan guru, para guru dari jenjang pendidikan dasar (SD, SMP/MTS), hingga pendidikan menengah (SMA/MA, SMK) disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis dalam kaitan pelaksanaan tugas, peran dan fungsinya sebagai pengampuh mata pelajaran di kelas masing-masing secara teoritis para guru dapat meningkatkan wawasannya dengan membaca hasil penelitian ini sebagai referensi secara praktis disarankan agar guru menerapkan model pembelajaran *quiz team* dan *talking stick* ini dalam proses pembelajaran agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa terutama menggunakan model pembelajaran *quiz team*.
- c. Kepala sekolah, disarankan proaktif memfasilitas guru dalam melakukan proses pembelajaran sejenis dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan tersebut.

4. REFERENSI

- Dalvi. 2012. *Model Pembelajaran Quiz Team*. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2016
- Danarjati. 2014. *Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhayati, Eva. 2011. Pengaruh Metode Belajar aktif Tipe Quis Team Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Negeri 3 Jepara Tahun 2010/2011. Tesis
- Slameto. 2011. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.